

## Kontribusi Pendidikan Kewirausahaan Dan Internal Locus Of Control Terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur)

Kustini <sup>1</sup>, Annesya Dhyta Ayuni <sup>2</sup>

<sup>1</sup>. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

<sup>2</sup>. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

| INFO ARTIKEL  | <i>Abstract</i>  |
|---|--|
| <b>Sejarah Artikel:</b><br>Diterima : 2020<br>Diperbaiki : 2020<br>Disetujui : 2020                                       | <p><i>This study aims to measure the influence of entrepreneurship education and internal locus of control on the entrepreneurship intention. The population of the study was 544 students of class 2016 in Faculty of Economics and Business Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” East Java. The sample was 99 students that are calculated using Slovin techniques. The data collection technique used a quantitative method with technique analysis of Structural Equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS). The results of study reveal that entrepreneurship education has a contribution to entrepreneurship intention, and internal locus of control has a contribution to students’ entrepreneurship intention. Thus, it can be concluded that entrepreneurship education that combines theory and practice make grow of entrepreneurship intention.</i></p>                 |
| <b>Keywords:</b><br>entrepreneurship education, internal locus of control, entrepreneurship intention                     |  |
|   | <b>Abstraks</b>  |
| <b>Kata Kunci:</b><br>pendidikan kewirausahaan, internal locus of control, intensi kewirausahaan                          | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pendidikan kewirausahaan dan internal locus of control terhadap intensi kewirausahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur berjumlah 544 orang dengan jumlah sampel sebanyak 99 orang yang dihitung menggunakan teknik slovin. Pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis Structural Equation Model - Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil pengkajian mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki kontribusi terhadap intensi kewirausahaan dan internal locus of control memiliki kontribusi terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan yang memadukan antara teori dan praktik akan menumbuhkan intensi kewirausahaan.</p> |
| <b>DOI:</b>   |  |
| <b>Korespondensi:</b><br>Nama: Kustini<br>Email: <a href="mailto:kustini.ma@upnjatim.ac.id">kustini.ma@upnjatim.ac.id</a> | ISSN: 2355-9643 (Print)<br>ISSN: 2460-3775 (on-line)   |

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, revolusi industri terus berkembang. Perkembangan yang terjadi ini juga harus diimbangi dengan pengembangan kualitas sumber daya manusianya. Di era yang menuntut mobilitas tenaga kerja bebas lintas negara dapat menjadi suatu ancaman bagi sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan. Mengutip dari World Economic Forum (2018), sumber daya manusia (SDM) harus memiliki tiga kemampuan tertinggi dalam menghadapi super smart society yakni penyelesaian masalah yang kompleks, pemikiran yang kritis, dan kreatif.

Pada era saat ini, perbaikan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) harus diutamakan. Mengingat revolusi industri 4.0 menuntut mobilitas tenaga kerja bebas lintas negara. Hal tersebut menjadi suatu ancaman bagi tenaga kerja lokal, terlebih bagi yang tidak memiliki keterampilan. Selain itu, keberadaan TKA (Tenaga Kerja Asing) jika tidak diimbangi dengan penambahan kesempatan kerja maka dapat menciptakan peluang pengangguran. Dalam menyikapi fenomena tersebut, sesuai dengan program pemerintah yaitu mengatasi pengangguran, meningkatkan ketersediaan lapangan pekerjaan dan meningkatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia (SDM). Berwirausaha adalah salah satu upaya alternatif yang dinilai dapat meminimalisir permasalahan yang ada. Dengan menjadi seorang wirausaha, secara tidak langsung telah membuka lapangan pekerjaan baru dan menambah kesempatan pekerjaan. Dengan begitu dapat menekan angka tingkat pengangguran secara nasional. Saat ini kurikulum institusi pendidikan salah satunya yaitu perguruan tinggi, telah terdapat pendidikan kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus diambil oleh seluruh mahasiswa. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa mendorong mereka untuk berwirausaha baik sebelum ataupun setelah mereka lulus kuliah. Suhartati dan Sirine (2011), mengemukakan bahwa salah satu faktor promotor berkembangnya kewirausahaan pada suatu wilayah adalah peran universitas dalam

pengelolaan pendidikan kewirausahaan. Selain itu, Drucker (1985) (dalam Bharanti dkk, 2012) berpendapat bahwa kewirausahaan dapat dibina dan dibentuk melalui pendidikan kewirausahaan. Diharapkan dengan pendekatan tersebut mampu membangun motivasi, sikap dan intensi kewirausahaan terhadap mahasiswa. Menurut Lestari dan Wijaya (2012), pendidikan kewirausahaan sebagai landasan berwirausaha juga membentuk sikap, perilaku dan pola pikir seseorang wirausaha. Sikap, perilaku dan pola pikir itu yang akan mempengaruhi intensi kewirausahaan pada seseorang.

Penelitian oleh Rembulan & Fensi (2018), Chen, et. al (2010) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan intensi kewirausahaan. Walaupun demikian, beberapa penelitian ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha sebagaimana beberapa penelitian berikut ini: Pratana dan Margunani (2019), Zulianto, dkk (2014), Kusmintarti, dkk (2017), Bharanti, dkk (2012). Dari hasil penelitian tersebut bahwa peran pendidikan kewirausahaan dalam proses pembentukan wirausaha masih ada terjadi research gap maka penelitian ini dipandang perlu dilakukan untuk mengkolaborasi dan meluaskan hubungan kedua konstruk tersebut.

Dalam upaya ingin mengetahui tingkat intensi kewirausahaan mahasiswa, survey awal yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis menunjukkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan terindikasi memberikan dampak pada intensi kewirausahaan mahasiswa. Pada tabel 1 menunjukkan dari 60 kuesioner yang disebar 85% memiliki minat berwirausaha setelah lulus.

Tabel 1. Hasil Survey Intensi Kewirausahaan

| Pernyataan   | Setuju | Tidak setuju | Total |
|--|--------|--------------|-------|
| Saya akan memilih karir sebagai wirausahawan setelah lulus sarjana | 51     | 9            | 60    |

Selain dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, menurut beberapa penelitian menunjukkan bahwa intensi kewirausahaan juga dipengaruhi oleh locus of control. Juanda, dkk (2019) menyatakan bahwa faktor kepribadian dinilai sebagai salah satu pengukur intensi kewirausahaan pada

mahasiswa. Salah satu variabel kepribadian yang dimaksud yaitu locus of control (Suprayogi:2017). Pada tahun 1996, Rotter mengemukakan konsep locus of control untuk pertama kalinya. Locus of control adalah variabel kepribadian yang mendefinisikan kepercayaan seseorang pada kemampuannya dalam mengendalikan takdirnya sendiri. Menurut Kreitner dan Kinicki (2003) locus of control terbagi dalam dua dimensi yaitu antara lain internal locus of control dan external locus of control. Internal locus of control lebih kepada keyakinan pengendalian diri ada pada dirinya, sedangkan external locus of control keyakinan individu bahwa peristiwa pada dirinya disebabkan oleh faktor eksternal. Menurut Utami, dkk (2018), salah satu faktor yang berkaitan dengan keberhasilan kewirausahaan adalah internal locus of control. Penelitian oleh Parsa (2011) mengemukakan bahwa internal locus of control memiliki kontribusi sebesar 70% terhadap keberhasilan kewirausahaan. Mahasiswa sebagai kaum intelektual didukung dengan perkembangan teknologi informasi akan dapat mengarahkan mereka untuk lebih kreatifitas dan inovatif sehingga potensi-potensi yang ada pada mereka akan muncul paling tidak mereka sudah memiliki keyakinan pada kemampuan dirinya. Maka sebabnya, penelitian ini lebih memfokuskan pada internal locus of control. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa kuat pendidikan kewirausahaan dan internal locus of control mempengaruhi terbentuknya intensi kewirausahaan mahasiswa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan adalah upaya untuk menumbuhkan pengetahuan, nilai-nilai, jiwa, sikap berwirausaha serta kemampuan berkreatifitas dan berinovasi menciptakan sesuatu yang baru melalui Lembaga Pendidikan formal maupun non formal (Wibowo, 2011)

Lo Choi Tung (2011) mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses penyebaran ilmu dan keahlian berwirausaha kepada mahasiswa untuk menuntunnya dalam mengeksploitasi peluang bisnis.

Suherman (2008) menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah guna menghasilkan seorang wirausaha yang berkreatifitas tinggi dalam menjalankan segala kegiatan dalam hidup kedepannya, khususnya dalam dunia bisnis atau profesi lainnya, sehingga dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada diri seseorang dengan segala kompetensinya.

Pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam kegiatan kewirausahaan (Nursito dan Nugroho, 2013).

Hipotesis 1: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa

### **Internal Locus of Control**

Menurut Robbins dan Judge (2007), internal locus of control adalah suatu pandangan kepercayaan seseorang terhadap pusat pengendali dalam suatu peristiwa yang terjadi pada diri mereka sendiri. Fuadi (dalam Permana, 2016) Minat berwirausaha adalah suatu perasaan suka dan tertarik pada suatu aktivitas wirausaha sehingga memiliki keinginan dalam berwirausaha tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi demi meraih keberhasilan. Minat berwirausaha tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah internal locus of control.

Menurut Suryana (2013), "Sebagai bagian dari jiwa kewirausahaan, keinovasian dipengaruhi oleh faktor-faktor personal yaitu seperti locus of control". Kreitner dan Kinicki (dalam Farnesia, 2014), berpendapat bahwa seseorang yang menyukai suatu hal yang kompetitif, kerja keras, dan berusaha sebaik mungkin dari sebelumnya merupakan individu yang memiliki internal locus of control.

Selain itu, Rotter (1966), menunjukkan bahwa individu dengan internal locus of control merupakan pribadi berkeyakinan bahwa kondisi atau peristiwa yang terjadi dalam hidup dikendalikan oleh dirinya sendiri". Keyakinan seseorang terhadap kemampuan tersebut dapat mendorong untuk menaruh minat dalam berwirausaha.

Hipotesis 2: Internal locus of control berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.

### **Intensi Kewirausahaan**

Intensi kewirausahaan adalah pandangan kognitif tentang perilaku yang diterapkan oleh individu yang akan memulai bisnis baru atau mewujudkan nilai baru pada badan usaha yang sudah ada (Fini, et. al, 2009). Katz dan Gartenr (1988) (dalam Nursito dan Nugroho, 2013) menjelaskan bahwa intensi berwirausaha mengindikasikan ada tidaknya keinginan seseorang untuk tujuan pembentukan suatu usaha. Teori yang digunakan oleh para ilmuwan untuk mempelajari intensi kewirausahaan merupakan teori perilaku perencanaan oleh Ajzen dan Fishbein (Fayolle dan Gailly, 2015). Menurut Ajzen dan Fishbein (2005), intensi dapat diartikan sebagai tolak ukur keinginan individu dalam bertindak dan upaya dalam melakukan tindakan yang diharapkan. Dengan demikian individu dengan intensi kewirausahaan tinggi merupakan orang yang berkeinginan kuat dan berusaha keras dalam berwirausaha, dan sebaliknya rendahnya intensi berwirausaha yang dimiliki seseorang menunjukkan keinginan serta usaha yang kurang untuk berwirausaha.

## **METODE PENELITIAN**

### **Definisi Operasional**

Penelitian ini memiliki tiga variabel penelitian, Adapun setiap variabel memiliki definisi operasional sebagai berikut:

Pendidikan Kewirausahaan (X1) merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak Universitas agar mahasiswa memiliki jiwa kewirausahaan yang dituangkan dalam sebuah mata kuliah. Dengan indikator yang mengacu pada Budiarti (2012) dan Bukirom, dkk (2014) yaitu 1) Jiwa berwirausaha; 2) Wawasan berwirausaha; 3) Tumbuhkan kesadaran.

Internal locus of control (X2) didefinisikan sebagai pandangan keyakinan seseorang terhadap sumber pengendali dalam suatu peristiwa yang terjadi disebabkan oleh diri mereka sendiri. Berdasarkan penelitian oleh Wiriani (2011), pengukuran variabel internal locus of control menggunakan indikator sebagai berikut: 1) Menjadi wirausaha sangat tergantung kemampuan saya; 2) Keberhasilan yang terjadi adalah hasil dari kerja keras sendiri; 3) Apa yang diperoleh bukan karena keberuntungan; (4) Mampu menentukan apa yang akan terjadi dalam hidup; (5) Hidup ditentukan oleh tindakan diri sendiri; (6)

Kegagalan yang dialami akibat dari perbuatan diri sendiri.

Intensi Kewirausahaan (Y) yaitu merupakan suatu keinginan, ketertarikan dan kesediaan yang timbul pada diri individu dalam memulai suatu usaha, serta merasa mampu akan resiko yang dihadapi. Indikator variabel ini mendasarkan pada pendapat Suhari dan Sirine (2011), yaitu sebagai berikut: 1) Keinginan yang tinggi memilih wirausaha sebagai karir atau profesi; 2) Berani mengambil resiko; 3) Rasa percaya diri.

Pengukuran indikator dalam penelitian menggunakan skala likert dengan nilai 1 sampai dengan 5.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa (telah mengambil mata kuliah Kewirausahaan) angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang berjumlah 544 orang.

Sampel sebanyak 90 mahasiswa menggunakan teknik proposional random sampling dengan perhitungan teknik slovin

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil uji Validitas Convergent**

Penelitian bersifat confirmatory dianggap memenuhi validitas apabila factor loading lebih dari 0,7. Sedangkan untuk penelitian bersifat exploratory harus memiliki nilai factor loading antara 0,6 hingga 0,7.

Tabel 2. Outer Loading

| Variabel   | Factor Loading (O) | Sample Mean (M) |
|--|--------------------|-----------------|
| <b>Pendidikan Kewirausahaan(X1)</b>                    |                    |                 |
| Jiwa berwirausaha (X1.1)                               | 0.919617           | 0.922321        |
| Wawasan berwirausaha (X1.2)                            | 0.646586           | 0.611543        |
| Tumbuhkankesadaran (X1.3)                              | 0.752010           | 0.721404        |
| <b>Internal Locus of Control (X2)</b>                  |                    |                 |
| Tergantung kemampuan (X2.1)                            | 0.786172           | 0.770299        |
| Hasil kerja keras (X2.2)                               | 0.712763           | 0.667490        |
| Hasil yang diperoleh bukan karena keberuntungan (X2.3) | 0.634924           | 0.594903        |
| Menentukansendiri (X2.4)                               | 0.464963           | 0.423821        |
| Hidup ditetukan diri sendiri (X2.5)                    | 0.289764           | 0.249938        |
| Kegagalan karena diri sendiri (X2.6)                   | 0.112051           | 0.092852        |
| <b>Intensi Kewirausahaan (Y)</b>                       |                    |                 |
| Sebagai pilihan karir (Y1.1)                           | 0.847826           | 0.848658        |
| Berani mengambil resiko (Y1.2)                         | 0.848231           | 0.841361        |
| Rasa percaya diri (Y1.3)                               | 0.786920           | 0.788178        |

Sumber: olah data SEM-PLS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil estimasi seluruh indikator mencapai convergent validity atau validitas telah terpenuhi karena memiliki nilai lebih dari 0,5. Menurut Ghozali dan Latan (2015) nilai loading factor 0.5 hingga 0.6 masih dikatakan cukup.

#### Discriminant Validity

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

|                                | AVE      |
|--------------------------------|----------|
| Pendidikan Kewirausahaan (X1)  | 0.609763 |
| Internal Locus of Control (X2) | 0.306989 |
| Intensi Kewirausahaan (Y)      | 0.685849 |

Sumber: olah data SEM-PLS

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan indikator variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dan intensi kewirausahaan (Y) memiliki nilai di atas 0,5 yang berarti kedua variabel tersebut telah memenuhi discriminant validity atau validitasnya terpenuhi. Sedangkan untuk indikator variabel internal locus of control dikatakan validitasnya kurang baik dikarenakan memiliki nilai kurang dari 0,5.

#### Composite Reliability

Composite reliability menunjukkan internal consistency. Apabila nilai composite reliability di atas 0,7 berarti konstruk reliabel, dan indikator dianggap konstan dalam pengukuran variabel laten. Menurut Hair et al., 2006 (dalam Hartono, 2011), meskipun nilai composite reliability 0,6 masih dapat diterima.

Tabel 4. Composite Reliability

|                                | Composite Reliability |
|--------------------------------|-----------------------|
| Pendidikan Kewirausahaan (X1)  | 0.821124              |
| Internal Locus of Control (X2) | 0.684083              |
| Intensi Kewirausahaan (Y)      | 0.867403              |

Sumber: olah data SEM-PLS

Pada tabel 3 menyimpulkan bahwa seluruh variabel mempunyai reliabilitas yang baik dikarenakan memiliki nilai composite reliability di atas 0,7. Sehingga kuesioner dinyatakan reliabel, artinya instrumen penelitian memiliki presisi dalam mengukur konstruk atau variable

#### Evaluasi model struktural (Inner Model)

Tabel 5. R-square

|                                | R Square |
|--------------------------------|----------|
| Pendidikan Kewirausahaan (X1)  |          |
| Internal Locus of Control (X2) |          |
| Intensi Kewirausahaan (Y)      | 0.293832 |

Sumber: olah data SEM-PLS

Berdasarkan pada tabel diketahui nilai R-square sebesar 0,293832. Yang berarti bahwa intensi kewirausahaan dapat dijelaskan oleh variabel Pendidikan kewirausahaan dan internal locus of control dengan konstruk sejumlah 29,3832% dan sisanya sebesar 70,62% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

#### Q-square Predictive Relevance

Besarnya nilai Q-square akan sebanding dengan nilai R-square.

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,293832) = 0,293832$$

Dari hasil perhitungan sebesar 0,293832 artinya lebih besar dari nilai 0 (nol), maka diperoleh kesimpulan bahwa model

penelitian mempunyai nilai predictive relevance.

**Uji Hipotesis**

Tabel 6. Path Coefficients

|   | Path Coefficients (O) | T-Statistics (O/STERR) |
|---|-----------------------|------------------------|
| Pendidikan Kewirausahaan (X1) -> Intensi Kewirausahaan (Y)  | 0.348810              | 4.134615               |
| Internal Locus of Control (X2) -> Intensi Kewirausahaan (Y) | 0.292757              | 3.545726               |

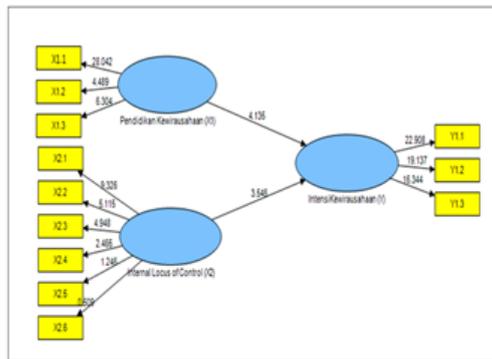
Sumber: olah data SEM-PLS

Berdasarkan output path coefficients, dapat diperoleh interpretasi sebagai berikut.

1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dengan nilai path coefficient sebesar 0,348810 dan nilai T-statistic sebesar 4,134615 > 1,96. Artinya, signifikan (positif)
2. Internal locus of control berpengaruh positif dengan nilai path coefficient sebesar 0,292757 dan nilai T-statistic sebesar 3,545726 > 1,96. Artinya, signifikan (positif)

Signifikansi hasil nilai T-statistic dapat dilihat dari output smartPLS dengan bootstrapping pada gambar berikut:

Gambar 1. Inner Model



Sumber: olah data SEM-PLS

**PEMBAHASAN**  
**Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Kewirausahaan**

Pengujian pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi dalam menumbuhkan intensi berwirausaha mahasiswa. Sehingga semakin baik pendidikan kewirausahaan maka

semakin tinggi intensi kewirausahaan. Berdasarkan analisis data menunjukkan indikator yang paling mempengaruhi dengan factor loading 0,91 yaitu pendidikan kewirausahaan mampu menumbuhkan dan meningkatkan sikap, jiwa, dan perilaku kewirausahaan seseorang. Hal itu dapat dijelaskan bahwa program-program yang diimplementasikan oleh perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa dalam memanfaatkan peluang bisnis. Melalui upaya tersebut, mahasiswa berkesempatan untuk berkreatifitas dan berinovasi dalam memulai wirausaha. Mata kuliah kewirausahaan di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur di samping pembelajaran secara teori mahasiswa mengadakan praktik kewirausahaan dalam bentuk business plan yang diimplementasikan melalui gelar produk. Dengan pendidikan kewirausahaan secara teori dan praktik, maka bekal pengetahuan tentang kewirausahaan dipandang memiliki kontribusi terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini didukung oleh temuan dari Lestari dan Wijaya (2012), mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu menumbuhkan mahasiswa menjadi seorang wirausaha sejati dengan membentuk pemikiran, sikap, dan perilaku kewirausahaan, sehingga menuntun mereka untuk menjadi wirausahawan sebagai pilihan karirnya. Penelitian ini juga mendukung penelitian dari Dusak & Sudiksa (2016), Hussain & Hashim (2015), Misoska, dkk (2016), Kusuma & Warmika (2016) serta Supriyanto & Meilita (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Namun penelitian ini tidak selaras dengan penelitian dari Suharti & Sirine (2011) yang berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan karena kurangnya keaktifan mahasiswa mengikuti kegiatan pendidikan kewirausahaan di luar kampus. Sedangkan menurut Pratana Nadin dan Margunani (2019), Zulianto, dkk (2014) mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Adanya gap research tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan

kewirausahaan akan berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa apabila proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis melainkan juga praktik wirausaha secara langsung.

### **Pengaruh Internal Locus of Control terhadap Intensi Kewirausahaan**

Pengujian internal locus of control terhadap intensi kewirausahaan berdasarkan hasil pengolahan data menerangkan bahwa internal locus of control berkontribusi terhadap intensi kewirausahaan. Sehingga semakin tinggi internal locus of control akan meningkatkan intensi kewirausahaan. Seseorang yang berkarakteristik internal locus of control memiliki keyakinan bahwa apapun yang terjadi dalam hidup baik keberhasilan maupun kegagalan ditentukan oleh diri sendiri. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan factor loading dari 6 item indikator internal locus of control yang memiliki pengaruh terbesar yaitu menjadi wirausaha tergantung kemampuan saya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa memiliki kemampuan dalam berwirausaha akan meningkatkan intensi kewirausahaannya. Hal ini didukung oleh Murni (2017), calon wirausahawan harus memiliki karakteristik internal locus of control diantaranya yaitu optimisme, belajar dari sebuah pengalaman, mandiri, bersedia bekerja keras, berinisiatif tinggi, serta bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

Penelitian dari Sari Anggun Kurnia, dkk (2018) menunjukkan bahwa internal locus of control berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Serta penelitian oleh Primandaru (2017) menyatakan bahwa variabel internal locus of control memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa STIE YKPN.

### **KESIMPULAN**

Pendidikan kewirausahaan yang diberikan secara teori dan didukung praktik memiliki kontribusi terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Sedangkan mahasiswa dengan internal locus of control yang kuat cenderung meyakini bahwa

keberhasilan dalam mencapai tujuan hidup tergantung pada keputusan dan tindakan yang dibentuk dirinya sendiri dalam berwirausaha

Dari penelitian ini dapat dihasilkan saran yaitu untuk lebih meningkatkan intensi kewirausahaan mahasiswa maka pendidikan kewirausahaan sebaiknya lebih banyak pembelajaran tugas praktik untuk berwirausaha sedangkan dalam upaya meningkatkan kemampuan berwirausaha dapat dilakukan melalui pembentukan motivasi para mahasiswanya dengan lebih mengembangkan program-program seperti mendirikan pusat kewirausahaan kampus. Dengan demikian akan terdapat berbagai kegiatan yang dapat dilaksanakan seperti seminar, loka karya, short course, entrepreneurship challenge, dll.

Adanya keterbatasan dalam penelitian maka sebaiknya untuk penelitian selanjutnya menambah variabel lain misalnya misalnya seperti sikap, motivasi, self-efficacy, social support, parental, dan lainnya, sehingga diharapkan variabel -variabel tersebut memiliki kontribusi yang besar untuk pengembangan model intensi kewirausahaan mahasiswa

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, Willy dan Jogiyanto Hartono. 2014. Partial Least Square (PLS). Yogyakarta: Andi
- Ajzen, I., & Fishbein, M. 2005. The Influence of Attitudes on Behavior. The handbook of attitudes. Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Anggraeni, Bety, Harnanik. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan. Vol. 10, No. 1.
- Bharanti, Bonifasia Elita, M.S Idrus, Djumailah Zain, Solimun. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Stereotip Gender terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa yang dimediasi oleh Kebutuhan Berprestasi dan Efikasi Diri (Studi pada Mahasiswa asli Papua di Jayapura). Jurnal Aplikasi Manajemen.

- Budiarti, Marlina. 2012. Analisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa program ekstensi fakultas ekonomi universitas Indonesia). Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Salemba.
- Bukirom, Haryo Indradi, Andi Permana, dan Martono. 2014. Pengaruh Pendidikan Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa, Media Ekonomi dan Manajemen.
- Chen, Y. 2010. Does entrepreneurship education matter to students' entrepreneurial intention? A Chinese perspective. Second International Conference on Information Science and Engineering, China.
- Choi Tung, Lo. 2011. The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students. Thesis. City University of Hong Kong.
- Dusak, I Kade Aris Friatnawan dan Ida Bagus Sudiksa. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Parental dan Locus of Control terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa.
- Fahmi, Irham. 2013. Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi. Bandung: Alfabeta.
- Farnesia, T. 2014. Pengaruh Internal Locus of Control, Motivasi Berprestasi, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Universitas Negeri Padang.
- Fayolle, A., & Gailly, B. 2015. The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*.
- Fini, R., Grimaldi, R., Marzocchi, G.L. and Sobrero, M. 2009. The Foundation of Entrepreneurial Intention. Summer Conference.
- Hartono, J. M. 2011. Konsep dan Aplikasi Struktural Equation Modelling Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hussain, A., & Hashim, N. 2015. Impact of Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intentions of Pakistani Students. *Journal of Entrepreneurship and Business Innovation*, 2(1), 43-53.
- Kreitner Robert dan Angelo Kinicki. 2003. *Perilaku Organisasi: Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusuma, M. W. A., & Warmika, I. G. K. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 FEB UNUD. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 678-705.
- Kusmintarti, Anik, Nur Indah Riwijanti dan Andi Asdani. (2017). Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Kewirausahaan dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Mediasi. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*.
- Lestari, Retno Budi dan Trisnadi Wijaya. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Di STIE MDP, STIMIK, Dan MUSI.
- Misoska, A. T., Dimitrova, m., & Mrsik, j. 2016. Drivers of Entrepreneurial Intentions Among Business Students in Macedonia. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 29(1), 1062-1074.
- Murni, Devika Sumar Nindya. 2017. Hubungan Internal Locus of Control dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. UMM Institutional Repository.
- Nursito, Sarwono dan Arif Jualianto Sri Nugroho. 2013. Analisis pengaruh interaksi pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan. *Kiat BISNIS Juni*. Vol. 5, No. 2.
- Parsa, K. 2011. A Model of Critical Psychological Factors Influencing Entrepreneurship Development in Iran Small and Medium-Scale Industries. *European Journal of Scientific Research*.
- Permana, B. S. I. 2016. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Minat Berwirausaha pada Difabel. *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Pratana, Nadin Kalista, Margunani. 2019. Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma

- Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)* 8 (2) 533-550  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Primandaru, Noormalita. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economica*, Vol 13, No 1.  
<https://www.researchgate.net/publication/317118>
- Rembulan, Glisina Dwinoor dan Fabianus Fensi. 2018. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*.
- Robbins dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Rotter, J. B. 1966. Generalized Expectancies for Internal versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1-28.  
<https://doi.org/10.1037/h009276>
- Saiman, Leonardus. 2009. *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Sari Anggun Kurnia, Wirdatul Aini, Julius. 2018. Hubungan Antara Internal Locus of Control Dengan Minat Berwirausaha Alumni Pelatihan Bordir di LKP Muslimah Group. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Volume 6, Nomor 1, April  
<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/index.php/>
- Suharti, Lieli dan Hani Sirine. 2011. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2), 124-134 p-ISSN 2252-6544 e-ISSN 2502-356X.
- Suherman, Eman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogi, Toteng Temy. 2017. *Locus of Control dan Kinerja Karyawan: Uji Komparasi*.
- Supriyanto, & Meilita, E. 2017. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 9(2), 50-63.
- Suryana. 2008. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Tiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Utami, Amalia Shofiy Suci, Bambang Wasito Adi dan Sunarto. (2018) Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Internal Locus of Control Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI TKJ SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 4, No.1.
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiriani, Wayan. 2011. Efek Moderasi Locus of Control pada Hubungan Pelatihan dan Kinerja Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. Tesis. Denpasar: Universitas Udayana.
- Zulianto Mukhamad, Sigit Santoso, Hery Sawiji. 2014. Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri* Vol.3, No. 1  
<https://www.neliti.com/publications/13873/>